

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap sesuatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada kurikulum lama proses belajar mengajar itu masih terfokus pada guru dan bukan pada siswa, sehingga perlu mengadakan berbagai perubahan. Salah satunya perubahan yang dilakukan adalah dalam kegiatan belajar mengajar, berbagai upaya terus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar (SD) adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada diri sendiri, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan IPA secara umum membantu siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya.

Dalam KTSP, kurikulum IPA di SD menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses pengetahuan alam dan menekankan agar peserta didik menjadi pelajar aktif dan luwes. Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA di SD tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dan teori kognitif. Oleh karena tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa, guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Guru harus mampu menemukan metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung perannya, sehingga pengalamannya belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif.

Pemahaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diukur dengan memberikan tes kepada siswa sehingga perlu diadakan penelitian untuk mencari metode atau model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar di kelas sehingga dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang memungkinkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA. Namun hasil identifikasi proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga salah satu yang menyebabkan siswa kurang tertarik belajar IPA yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa.

Dari observasi awal di kelas IV SDN I Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, terdapat permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yaitu rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa khususnya dalam materi gaya, dimana sebagian siswa sulit mengidentifikasi dan mendeskripsikan materi gaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada observasi awal menunjukkan bahwa dari 19 orang siswa kelas IV hanya 7 orang siswa atau 36,84 % yang dinyatakan berhasil, sementara 12 orang siswa atau 63,16% yang belum berhasil pada materi gaya.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV SDN I Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo ini diprediksi karena dalam pembelajaran IPA guru belum optimal dalam hal : (1) mendorong siswa agar aktif belajar, misalnya dengan memberikan rangsangan-rangsangan dan dorongan-dorongan baik berupa pertanyaan, masalah, maupun tugas-tugas yang dapat membangkitkan siswa untuk berpikir dan berbuat (2) mengelola kegiatan belajar mengajar misalnya kapan tugas diberikan secara individual, pasangan, atau kelompok serta memperhatikan perbedaan latar belakang siswa secara individual.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN I Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo khususnya pada materi gaya menggambarkan bahwa siswa kurang dilatih melalui belajar bersama yang aktif melalui bantuan penjelasan guna mengetahui bagaimana membedakan berbagai fakta, mengenali dan menyampaikan cara penjelasan yang benar. Permasalahan sebagaimana diuraikan di atas sangatlah memerlukan perhatian dari guru, dalam hal ini guru harus berupaya agar kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran tumbuh

melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar seperti itu dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi yang diajarkan.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan memformulasikannya dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN I Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi gaya
- b. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat bagi anak didik dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- c. Kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA
- d. Pembelajaran masih berpusat pada guru

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi permasalahan pada “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN I Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi tersebut, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya pada siswa kelas IV SDN I Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?”.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memenuhi target kurikulum pembelajaran di sekolah dasar (SD) maka dalam pelaksanaan tugas fungsional mengajar guru di lengkapi dengan perangkat pembelajaran secara lengkap. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar benar-benar memenuhi target kurikulum secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN I Molanihu Kecamatan Bongomeme, maka dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif pemecahan masalah.

Dengan menggunakan model ini dapat menciptakan peran aktif siswa dalam pembelajaran di kelas serta melatih kerja sama dalam kelompok-kelompok diskusi. Model pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil heterogen yaitu berdasarkan kemampuan akademis yang berbeda, jenis kelamin dan suku berbeda. Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, kegiatan kelompok, pelaksanaan kuis dan penghargaan kelompok.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya pada siswa kelas IV SDN I Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo”.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai motivasi belajar supaya tidak mengalami kesulitan belajar siswa.
- b. Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan lebih mudah dan dapat melaksanakannya secara optimal khususnya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Hal lainnya dapat menjadi referensi dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat.
- c. Bagi pengembangan kurikulum , yaitu untuk menambah pengembangan kurikulum dalam mengembangkan program-program yang dilaksanakan, lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik agar tercipta suasana pembelajaran yang lebih bersifat mendidik, menciptakan pembelajaran yang efektif, dan menyenangkan.
- d. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa di sekolah, dan pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam pemetaan mutu pendidikan sekolah.

- e. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam hal menambah pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan IPA di SD khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.